

ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM OLEH GEREJA KRISTUS RAHMANI INDONESIA JEMAAT DIASPORA CAWANG UNTUK PEMBELAJARAN ALKITAB SETELAH PANDEMI COVID-19

Yohanes Ratu Eda

Sekolah Tinggi Teologi Pontianak

email korespondensi: johnratueda@gmail.com

ABSTRACT: *This study was carried out with the aim of analyzing the use of the virtual zoom application after the Covid-19 pandemic in Bible learning activities at the Indonesian Christ Rahmani Church, Cawang Diaspora Congregation. Using a descriptive qualitative method approach, and collecting data through various books including the Bible, journals and interviews, as well as various documents that are related to the topic studied in this writing. The order disrupted by the global pandemic of the new coronavirus (COVID-19) has now been declared over and has entered the epidemic stage. Indeed, there are pros and cons among churches regarding the use of the virtual zoom meeting application for activities organized by the church. Each group has its own arguments. However, the church must continue to study the Bible to increase people's faith in the Lord Jesus Christ. The conclusion obtained is that the use of the virtual zoom meeting application in studying the Holy Bible or Bible study after the Covid 19 pandemic is very good and satisfying and will continue to be maintained.*

Keywords: *Bible study, Zoom*

ABSTRAK: Kajian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi virtual zoom pasca pandemi covid 19 pada kegiatan pembelajaran Alkitab di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang. Menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, serta mengumpulkan data melalui berbagai buku termasuk Alkitab, jurnal jurnal maupun wawancara, serta berbagai dokumen yang mempunyai keterkaitan dengan topik yang menjadi kajian dalam penulisan ini. Tatanan yang terganggu oleh pandemi global virus corona baru (COVID-19) kini telah dinyatakan berakhir dan telah memasuki tahap epidemi. Memang ada pro dan kontra di kalangan gereja terkait dengan pemakaian aplikasi virtual zoom meeting pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh gereja. Masing-masing kelompok memiliki argumentasi tersendiri. Namun, gereja harus terus mempelajari Alkitab untuk meningkatkan keimanan umat kepada Tuhan Yesus Kristus. Kesimpulan yang diperoleh bahwa penggunaan aplikasi virtual zoom meeting dalam pembelajaran kitab suci atau penelaahan Alkitab pasca pandemi covid 19 sangat bagus dan memuaskan serta terus dipertahankan.

Kata kunci: Pembelajaran Kitab Suci, Zoom

PENDAHULUAN

Pada penelitian Berton Bostang Hamonangan Silaban dan Hasahatan Hutahaean dalam Jurnal PkM Setia Dharma Sekolah Tinggi Teologi Sumatra Utara dengan judul penelitian Model Pembinaan Remaja di Era Pandemi Dengan Pendalaman Alkitab BGA (Baca Gali Alkitab) dengan menggunakan Zoom Meeting dan dikutip oleh Yusak Noven Susanto, menghasilkan kesimpulan yaitu: Pembinaan terhadap pemuda melalui media daring dalam bentuk pendalaman Alkitab dengan metode baca gali alkitab (BGA) banyak dilaksanakan

seturut waktu dan tujuan yang ditetapkan. Tujuannya dalam membangun spiritualitas remaja di era pandemi telah tercapai dan kegiatan itu mendapat respons yang positif dari peserta. Pertumbuhan iman remaja dapat ditopang dengan pembacaan Alkitab dengan rutin tiap hari untuk pemahaman dan pelaksanaan maknanya.¹

Di tengah pandemi global, aplikasi virtual berbasis internet memberikan solusi untuk membantu banyak orang tetap terhubung, terkoneksi dan berkomunikasi serta bertatap muka dari berbagai lokasi (rumah, kantor, daerah, wilayah dan negara). Aplikasi zoom merupakan salah satu platform untuk mendukung kegiatan/ aktivitas bekerja, belajar-mengajar, meeting/ rapat, ibadah dan lain sebagainya baik di masa pandemi maupun pasca pandemi.

Memang ada pro dan kontra di kalangan gereja terkait dengan pemakaian aplikasi virtual zoom pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh gereja. Masing-masing kelompok memiliki argumentasi tersendiri. Namun, khususnya di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang Jakarta hingga saat ini masih menggunakan aplikasi virtual zoom dalam menjangkau umat Allah dalam mengajarkan kebenaran firman Tuhan. Kehadiran aplikasi zoom menjadi solusi bagi pelayanan gereja baik di masa pandemi covid 19 maupun pasca pandemi. Salah satu kegiatan yang diselenggarakan memakai aplikasi zoom ialah pembelajaran Alkitab.

Alkitab penting dalam kehidupan Kristen. Alkitab adalah firman Tuhan dan dapat membimbing orang percaya untuk menjalani hidup mereka sesuai dengan kehendak Tuhan. Itulah sebabnya setiap orang percaya harus mempelajari Alkitab. Menurut Nicky J. Sumual, “Alkitab adalah perpustakaan suci yang berisi 66 buku yang terpisah tetapi saling berhubungan.”² Bambang H. Wijaya mengatakan Alkitab itu seperti cermin, benih, susu dan madu, cahaya, pedang, palu, penghancur dan penyuci, api dan emas yang bernilai tinggi.³ Pemazmur menulis, “Firman-Mu adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku” (Mazmur 119:105), menerangi setiap langkah orang percaya. Pemahaman yang benar dan mendalam akan Firman Tuhan adalah kunci untuk menjalani hidup bersama Tuhan. Pada lain sisi, setiap orang yang membaca dan merenungkan serta mengaplikasikan firman Tuhan dalam hidupnya pasti selalu mendapat manfaat. Penulis kitab Mazmur mencatat demikian, “Akan tetapi, yang kesenangannya ada dalam hukum TUHAN, dan dia merenungkan hukum-Nya siang dan malam. Dia seperti sebuah pohon yang ditanam di dekat aliran-aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan daun-daunnya tidak layu. Segala sesuatu yang dilakukannya berhasil” (Mazmur 1:2-3 – versi Alkitab Yang Terbuka).

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kegiatan pendalaman Alkitab atau pembelajaran Kitab Suci berjamaah di gereja secara khusus di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang untuk meningkatkan iman jemaat kepada Tuhan Yesus. Kecintaan jemaat atau umat terhadap firman Tuhan harus terus ditumbuh-kembangkan. Umat harus didorong atau dimotivasi dan difasilitasi oleh gereja sebagai organisasi agar iman, kasih dan mereka

¹ Yusak Noven Susanto, *Efektifitas Pendalaman Alkitab Dengan Media Zoom Meeting Pada Komunitas Sel Di Tlekung Batu*, Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Vol.4, No.2, Juni 2022.

² Nicky J. Sumual, *Dasar & Inti Ajaran Kristen*, ed. ed. by Wisma Lektur Kristen El Shaddai Menado Indonesia (Menado: Wisma Lektur Kristen El Shaddai Menado Indonesia, n.d.), 29.

³ Paulus Daun, *Prolegomena Bibliologia*, ed. Daun Family (Menado: Daun Family, 2008), 26–28.

memiliki pengharapan yang semakin bertumbuh dalam iman dan bertambah dalam pengetahuan akan Alkitab serta menjadi saksi Kristus yang militan di dunia ini.

Rasul Tuhan Yesus yaitu Paulus ketika menulis firman Tuhan yang ditujukan kepada Timotius, anak rohaninya menegaskan bahwa Alkitab yang adalah firman Allah tanpa salah itu sangat berguna bagi jemaat. Paulus berkata demikian, “Semua Kitab Suci dinapasi oleh Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik dalam kebenaran” (2 Timotius 3:16 versi Alkitab Yang Terbua).

Berdasarkan firman Tuhan tersebut di atas, maka ada beberapa hal utama dan juga penting untuk diperhatikan oleh setiap jemaat Tuhan, yaitu: **Satu**, Kitab Suci dinapasi oleh Allah; **Dua**, Kitab Suci yang dinapasi oleh Allah itu berguna untuk mengajar kebenaran Allah kepada kita, untuk menyatakan kita bersalah di hadapan Allah, untuk membetulkan karakter kita sehingga menjadi seperti Kristus dan untuk menjadikan setiap kita cakap melakukan kebenaran dalam hidup ini.

Frances Chan dan Mark Beuving menjelaskan bahwa, “pendalaman Alkitab sering kali memberikan kesempatan kepada para peserta untuk secara bergiliran mengembangkan penafsiran mereka sendiri. Penafsiran ini seringkali didasarkan pada sedikit pengetahuan yang sehat dan penuh dengan pendapat dan keinginan.”⁴ Oleh karena itu, gereja memandang pembelajaran Alkitab sebagai kegiatan yang menjadi kebiasaan orang Kristen. Kegiatan pembelajaran Alkitab memungkinkan setiap orang percaya untuk mempelajari ajaran Alkitab lebih dalam. Pembelajaran Alkitab biasanya dapat dilakukan sendiri atau dengan orang lain dalam kelompok belajar Alkitab. Tujuan dari proses pembelajaran Alkitab ialah supaya setiap orang Kristen tidak hanya menjadi orang yang mendengar firman Tuhan tetapi juga aktif melakukan firman Tuhan dalam seluruh aspek hidupnya. Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang, juga mengadakan pendalaman Alkitab bersama yang dikelompokkan ke dalam komunitas-komunitas kelompok sel untuk mendorong pertumbuhan rohani jemaat. Sementara itu, Indonesia mengalami pandemi coronavirus 19 sejak Maret 2020.

Pandemi ini telah mempengaruhi semua aktivitas kehidupan manusia, termasuk pembelajaran Alkitab, yang biasanya dilakukan secara berkelompok dengan pertemuan fisik tetapi karena pandemi berubah sebab harus mengikuti arahan pemerintah yang baru. Karena pedoman jarak sosial dan fisik, kegiatan pembelajaran Alkitab untuk sementara waktu harus dilakukan menggunakan aplikasi virtual zoom. Aktivitas pembelajaran Alkitab memakai aplikasi virtual zoom masih terus berlangsung pasca pandemi Covid 19. Beberapa jemaat masih lebih memilih untuk mengadakan kegiatan pembelajaran Alkitab secara bersamaan dengan pertemuan fisik. Tetapi mayoritas anggota jemaat menginginkan aktivitas pembelajaran Alkitab tetap menggunakan aplikasi zoom karena ada manfaat yang besar dan positif.

⁴ Francis Chan dan Mark Beuving, *Multiply (Melipatganda): Menjadi Murid Yang Menjadikan Murid*, ed. by Katalis, ed. Katalis (Yogyakarta, 2017), 129.

Berkaca kepada penjelasan di atas, peneliti kini mencoba menganalisis penggunaan aplikasi zoom pada kegiatan pembelajaran Alkitab di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang, setelah pandemi covid 19.

METODE PENELITIAN

Berkaitan dengan kajian ini, maka metode yang dipakai oleh peneliti ialah pendekatan metode kualitatif deskriptif, serta mengumpulkan data melalui berbagai buku termasuk Alkitab, jurnal jurnal maupun angket dan wawancara, serta berbagai dokumen yang mempunyai keterkaitan dengan topik yang menjadi kajian dalam penulisan ini. Penelitian kualitatif lebih deskriptif daripada analitik prediktif. Metode tersebut digunakan ialah supaya mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perspektif subjek penelitian. Untuk itu, peneliti memutuskan memakai pola kajian contoh kasus karena lebih representatif dengan kajian tersebut. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dan narasumber adalah anggota jemaat. Angket dibagikan kepada 50 orang responden yang mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom. Kemudian yang diwawancara secara khusus ada dua informan.

HASIL

Penyajian Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran Alkitab di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang memperlihatkan hal sangat positif. Artinya proses pembelajaran Alkitab berjalan dengan sangat baik. Antusias dari anggota jemaat untuk mengikuti pembelajaran Alkitab inipun sangat tinggi.

Hasil Angket Yang Disebar Kepada Jemaat

Peneliti menggunakan instrumen kuesioner atau angket untuk memperoleh input dari anggota jemaat terkait dengan penggunaan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran Alkitab. Dari hasil kuesioner atau angket yang disebarkan kepada kurang lebih 50 orang jemaat dan dikembalikan, diperoleh data yaitu 85% jemaat yang mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom sangat puas dan terberkati melalui setiap maret Alkitab yang disajikan dan dipelajari bersama. Dan 15% responden menjawab dari angket yang dibagikan yaitu cukup puas. Anggota jemaat yang mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom yang menerima angket, juga menyatakan bahwa mereka mengalami perubahan dalam hidup rohaninya. Mereka yang sebelumnya kurang suka membaca dan merenungkan firman Tuhan, ketika mengikuti pembelajaran Alkitab memakai aplikasi zoom semakin rajin membaca Alkitab. Mereka yang sebelumnya kurang suka berdoa, ketika mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom semakin rajin berdoa setiap hari dan mereka yang sebelumnya kurang suka beribadah dalam keluarga, ketika mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom makin rajin mengadakan ibadah keluarga.

Hasil Wawancara dengan Narasumber Pertama

Peneliti memakai instrumen wawancara kepada anggota jemaat yang mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom. Responden yang peneliti tetap sebagai narasumber dalam wawancara langsung ada dua orang. Peneliti mengajukan pertanyaan wawancara kepada narasumber pertama demikian, “Seberapa puas dan bagaimana menurut Anda saat mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom dapat menerima materi pembelajaran firman Tuhan dengan baik?.” Narasumber pertama menjawab demikian, “Selama mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom sejauh ini sangat memuaskan. Alasannya aplikasi zoom memudahkannya untuk mengikuti pembelajaran Alkitab dari rumah bersama keluarganya. Hemat waktu dan juga hemat tenaga serta hemat juga biayanya karena tidak harus keluar dari rumah. Terkait dengan materi firman Tuhan yang disajikan, narasumber menjawab sebagai berikut, Satu, materi firman Tuhan yang disampaikan sangat bagus dan membuat iman saya bertumbuh dan pengenalan saya akan Allah melalui firman Tuhan semakin bertambah. Selain itu, sekalipun menggunakan aplikasi zoom, saya bisa mengikuti, mencermati dan menangkap dengan jelas pengajaran firman Tuhan yang disampaikan. Saya termotivasi untuk setia mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom dan bertekad untuk mengaplikasikan pelajaran firman Tuhan yang terima dalam hidup saya setiap hari.”⁵ Jadi, di sini bisa dikatakan bahwa penggunaan aplikasi zoom dalam kegiatan pembelajaran Alkitab memberi dampak ganda yang signifikan bagi anggota jemaat. Selain memberi literasi bagaimana mempelajari firman Tuhan setiap dan mengaplikasikannya dalam hidup, juga meliterasi anggota jemaat juga agar familiar dan cakap menggunakan media sosial.

Hasil Wawancara Dengan Narasumber Kedua

Dalam wawancara langsung dengan informan atau narasumber kedua, peneliti mengajukan pertanyaan wawancara sebagai berikut, “Apa pendapat Anda terhadap penggunaan aplikasi zoom dalam kegiatan pembelajaran Alkitab yang diadakan oleh gereja dan apa saja manfaatnya bagi Anda?.” Informan atau narasumber kedua memberikan jawaban demikian, “Menurut pendapat saya, penggunaan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran Alkitab yang diadakan oleh gereja itu sangat bagus sekali. Artinya gereja kita tidak mengharamkan pemakaian teknologi dalam memberikan pelayanan kepada kami sebagai jemaat. Saya katakan seperti itu karena ada gereja dan hamba Tuhan yang saya tahu menolak memakai teknologi untuk melayani jemaat seperti pembelajaran Alkitab yang kita lakukan di gereja kita menggunakan aplikasi zoom. Manfaat yang saya dapatkan terkait dengan penggunaan aplikasi zoom dalam pembelajaran Alkitab tentunya banyak. Di antaranya yaitu, “Saya bersama keluarga saya bisa sama-sama belajar Alkitab dari rumah atau tempat kami sendiri dan tidak perlu keluar rumah karena pembelajaran Alkitabnya dilakukan malam hari pukul 19.00-20.30. Selain itu, manfaat lainnya ialah menghemat waktu, tenaga dan juga biaya yang harus dikeluarkan akhirnya tidak ada lagi karena tidak lagi mesti ke tempat atau rumah ibadah. Dan yang paling penting manfaatnya bagi saya dan keluarga ialah dengan adanya penggunaan aplikasi zoom dalam proses pendalaman Alkitab,

⁵ Informan 1, *Wawancara Pribadi, Minggu, 14 Mei 2023, Pkl. 13.45 WIB*, 2023.

saya semakin mengasihi Alkitab, rindu untuk membacanya setiap hari sehingga kalau saya tidak baca Alkitab di hari itu, maka rasanya ada yang kurang dalam diri saya.”⁶ Jika memperhatikan pendapat atau pandangan dari informan atau narasumber kedua, maka boleh disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi zoom oleh gereja dalam proses pembelajaran Alkitab menjadi sangat penting. Artinya penggunaan aplikasi zoom didukung sepenuhnya oleh jemaat. Selain itu, manfaat yang sangat besar juga dialami oleh informan atau narasumber bersama keluarganya ketika aplikasi zoom ini dipakai untuk mempelajari firman Tuhan. Oleh sebab itu, gereja harus terus merawat dan meningkatkan pelayanannya kepada jemaat khusus melalui penggunaan aplikasi zoom dalam berbagai kegiatan gereja.

PEMBAHASAN

Pengertian Analisis

Kata “analisis” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai, “Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”⁷ Analisis di sini merupakan suatu proses aktivitas untuk menyelidiki dan menjelaskan beragam kejadian berdasarkan kronologisnya dan disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga beragam kejadian tersebut menjadi terang benderang.

Pengertian Penggunaan

Kata “penggunaan” dari kata dasar “guna” mendapatkan awalan peng- dan akhiran -an sehingga membentuk kata “penggunaan” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diartikan sebagai, “Proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian.”⁸ Penggunaan di sini menunjuk kepada suatu cara dan proses penggunaan/ pemakaian suatu alat/ perangkat oleh individu dan organisasi untuk mendukung sebuah kegiatan/ aktivitas tertentu.

Pengertian Aplikasi Zoom

Menurut Yuliani et al., (2020: 18) memberikan pendapat mereka terkait dengan aplikasi zoom demikian, “Zoom adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual, aplikasi zoom dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.” Kemudian menurut Wibowo dalam Ismawati dan Prasetyo (2020: 668), menjelaskan bahwa, “Zoom cloud meeting ialah suatu aplikasi perangkat lunak yang dapat dipakai sebagai suatu sarana yang bisa menghubungkan komunikasi jarak jauh melalui gabungan konferensi video, obrolan, pertemuan online, serta kolaborasi seluler.

⁶ Informan 2, *Wawancara Pribadi, Minggu, 14 Mei 2023, Pkl. 18.45 WIB, 2023.*

⁷ <https://kbbi.web.id/analisis>, diakses tanggal 04 November 2023, jam 06:26 pm.

⁸ <https://kbbi.web.id/guna>, diakses tanggal 04 November 2023, jam 06:36 pm.

Dimana pertemuan pada aplikasi ini dapat menampung 1000 peserta dalam satu waktu bersamaan.” Selanjutnya Ripai (2020: 4), juga menjelaskan bahwa, “Zoom merupakan aplikasi perangkat lunak yang dapat mempertemukan orang banyak secara langsung melalui video conference tanpa harus bertemu secara fisik.” Di sini, zoom dipahami sebagai salah satu aplikasi yang dapat dipakai melakukan proses pembelajaran yang bisa mempertemukan murid dan guru, peserta dan nara sumber secara virtual atau video sehingga materi pengajaran bisa tersampaikan dengan baik.

Pengertian Pembelajaran Alkitab

Kata “pembelajaran” dari kata dasar “belajar” dan mendapat awalan pem- dan akhiran -an sehingga membentuk kata “pembelajaran” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diartikan demikian, “Proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.”⁹ Pembelajaran di sini menunjuk kepada suatu cara dan proses yang dilakukan sehingga terjadi suatu kegiatan belajar. Sedangkan Alkitab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diartikan sebagai, “Kitab Suci agama Kristen, terdiri atas Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.”¹⁰ Di sini Alkitab dipahami sebagai kitab suci umat Kristen yang terdiri dari dua bagian penting yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Sedangkan menurut Jonar TH. Situmorang mengatakan bahwa, “Alkitab yang kita baca sehari-hari adalah Firman Allah yang hidup, dan hal itu tertulis di dalam ayat Alkitab yaitu baik di II Timotius 3:16 dan II Petrus 1:20-21. Kesatuan dan keterpaduan Alkitab menyatakan kebenarannya. Ada banyak penulis yang berbeda-beda latar belakang, gaya penulisan, tetapi menunjukkan kepada satu pengarang yaitu Roh Kudus. Alkitab memiliki kesinambungan yang mengherankan, sebagaimana sekian banyak fakta dan beritanya yang terjalin erat menyatakan Anak Allah yang Tunggal, Tuhan dan Juruslamat kita.”¹¹ Sedangkan Menurut Matthew Henry, “Kitab Suci adalah pengungkapan ilahi, yang dapat kita andalkan sebagai benar-benar sempurna, tidak dapat salah. Roh yang sama yang telah mengembuskan akal budi ke dalam diri kita, juga mengembuskan pengungkapan atau pewahyuan di antara kita. Bahwa Kitab Suci diberikan melalui pengilhaman Allah tampak dari kebesaran gayanya, yaitu dari kebenaran, kemurnian, dan keagungan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Pengilhaman Allah juga tampak dari keselarasan dari bagian-bagiannya, dari kuasa dan pengaruhnya atas akal budi banyak orang yang bertobat olehnya, dari penggenapan banyak nubuatan yang berkaitan dengan hal-hal yang melampaui batas ramalan manusia, dan dari banyak mujizat yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia dan yang dikerjakan sebagai bukti untuk menunjukkan bahwa mujizat-mujizat itu berasal dari Allah.”¹²

⁹ <https://kbbi.web.id/ajar>, diakses tanggal 04 November 2023, jam 07:30 pm.

¹⁰ <https://kbbi.web.id/Alkitab>, diakses tanggal 04 November 2023, jam 07:50 pm.

¹¹ Jonar TH. Situmorang, *Bibliologi: Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab Dan Masa Ke Masa*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

¹² Matthew Henry, *Matthew Henry Bible Commentary (Complete)*.

Pembelajaran Alkitab Menggunakan Aplikasi Zoom

Pembelajaran Alkitab

Fransius Kusmanto, et al. dengan judul penelitian Hubungan Teologi Biblika Dengan Divisi-Divisi Lain Dalam Disiplin Ilmu Teologi yang dimuat dalam jurnal Ekklesia (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen) terkait dengan Alkitab mengaskan bahwa, “Alkitab merupakan buku yang dipercayai orang Kristen sebagai kitab suci yang diilhamkan Allah. Alkitab menjadi pedoman hidup orang percaya yang membawa kepada keselamatan. Alkitab memiliki peranan penting di dalam kehidupan orang percaya. Tanpa adanya Alkitab maka kehidupan orang percaya akan menjadi rusak. Alkitab yang ditulis oleh Allah melalui perantaraan manusia memiliki manfaat yang sangat besar dibanding dengan kitab suci lainnya. oleh karena itu, Alkitab adalah modal utama bagi setiap orang percaya untuk mengenal pencipta-Nya.”¹³

Pembelajaran Alkitab merupakan kegiatan/ aktivitas rohani bagi umat Kristiani dan biasanya menjadi kegiatan rutin yang terjadwal sebagai salah satu metode pembinaan iman. Ini dilakukan oleh gereja sebagai upaya untuk memotivasi umat Kristiani agar mengasihi Alkitab dan menghidupi kebenaran dalam seluruh mekanisme hidup setiap hari.

Alkitab sendiri sekarang ialah suara Tuhan berwibawa dan menjadi petunjuk hidup anak-anak Tuhan. Itu sebabnya, anak-anak Tuhan mestinya baca kitab sucinya, merenungkannya, dan mempraktikkannya. Penulis Injil Lukas mencatat firman Tuhan demikian, “Ia menyahut, “Ya, tetapi lebih diberkati lagi orang yang mendengar firman Allah dan mengamalkannya” (Lukas 11:28 – versi Firman Allah Yang Hidup). Rahasia untuk diberkati oleh Tuhan berdasarkan kebenaran firman Allah tersebut, yaitu: **Pertama**, setiap umat Tuhan harus mendengar firman Allah. Mendengar di sini bukan hanya sekedar mendengar, tetapi melibatkan roh dan jiwa (pikiran, perasaan dan kehendak) dari setiap orang Kristen. Melalui mendengar semacam itu, maka akan berdampak kepada pertumbuhan iman setiap orang percaya. Rasul Paulus menulis terkait dengan mendengar firman Allah yang berimplikasi kepada pertumbuhan iman sebagai berikut, “Jadi, iman datang dari pendengaran, dan pendengaran melalui Firman Kristus” (Roma 10:17. **Kedua**, setiap orang percaya yang mendengar firman Allah harus juga berkomitmen dan juga bertekad serta berjanji untuk mengaplikasikan firman Allah itu dalam totalitas hidup setiap hari. Dalam surat yang ditulis oleh Yakobus, dikatakan demikian, “Karena itu, buanglah segala ketidaksucian dan banyaknya kejahatan, dan terimalah dengan kelemahlembutan firman Allah yang tertanam di dalammu, yang sanggup menyelamatkan jiwamu. Jadilah pelaku firman dan bukan hanya pendengar; jika tidak, kamu menipu diri sendiri. Sebab, jika orang mendengar firman, tetapi tidak melakukannya, dia seperti orang yang sedang mengamati wajah aslinya di cermin. Setelah mengamati dirinya dan pergi, dia segera lupa seperti apa wajahnya tadi. Namun, orang yang meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan, dan bertekun di dalamnya, dia tidak menjadi pendengar yang lupa, tetapi

¹³ Fransius Kusmanto et al, *Hubungan Teologi Biblika Dengan Divisi-Divisi Lain Dalam Disiplin Ilmu Teologi*, (Ekklesia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen,) Vol. 1, No. 2, Mei 2023.

menjadi pelaku firman. Dia akan diberkati atas apa yang dilakukannya” (Yakobus 1:21-25 – versi AYT: Alkitab Yang Terbuka).

Pembelajaran Alkitab dapat digambarkan sebagai cara, proses dan kegiatan membaca, mempelajari, menggali, memeriksa, menemukan kebenaran dan mempraktekannya dalam kehidupan secara total. Iman Kurniadi dalam Fransius Kusmanto et al, menegaskan bahwa, “orang-orang percaya harus banyak belajar tentang Alkitab supaya tidak mengalami kegoyahan iman.”¹⁴ Menurut Frans P. Tamarol mengatakan bahwa, “Untuk mengerti kitab suci, anak-anak Tuhan perlu mendedikasikan kesempatan baik dan hati yang bersih guna memahami Firman Tuhan, yang ditulis oleh pelayan Tuhan melalui perantaraan Roh Kudus, dan oleh pendeta, menjelaskan bahwa kita perlu mendengar Tuhan berbicara kepada kita melalui Alkitab yang diajarkan kepada anak-anak Tuhan.”¹⁵

Alkitab adalah firman Allah sempurna tanpa salah, berwibawa, berotoritas dan berkuasa untuk mengubah karakter manusia yang berdosa menjadi karakter manusia yang memuji Allah, menyenangkan hati Allah, memuliakan Allah serta menjadi teladan atau kesaksian hidup yang benar bagi orang lain. Paulus sebagai hamba Yesus Kristus, menulis demikian: “Orang yang sudah bersatu dengan Kristus, menjadi manusia baru sama sekali. Yang lama sudah tidak ada lagi – semuanya sudah menjadi baru” (2 Korintus 5:17 – versi BIMK – Bahasa Indonesia Masa Kini). Kita dapat mempelajari Alkitab kapan saja, di mana saja. Kita dapat mempelajari Alkitab setiap hari. Misalnya, Anda dapat mempelajari Alkitab dalam pengabdian pribadi, dengan keluarga Anda, atau dalam kelompok kecil seperti kelompok sel isolasi atau kelompok tumbuh bersama secara kolektif. Marge Fuller berkata, “Orang-orang Kristen bertekad untuk secara sistematis mencari Firman Tuhan sehingga melalui pembelajaran Alkitab mereka dapat menerima hikmat dan kuasa ilahi yang mereka butuhkan dalam kehidupan Kristen mereka.”¹⁶

Pengikut Kristus perdana melakukan suatu cara hidup yang sesuai dengan keinginan dan kehendak Tuhan. Mereka mengalami suatu kehidupan yang baru sama sekali sehingga mereka disukai oleh semua orang pada masa itu. Mereka berakar dalam firman Tuhan, mereka bertumbuh kualitas rohaninya, mereka berdampak bagi lingkungan (internal dan eksternal), lalu mereka bertambah dalam jumlah atau kuantitas. Lukas menulis secara lengkap demikian, “Orang-orang yang menerima perkataan Petrus dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka ditambahkan sekitar tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan, dalam memecahkan roti, dan dalam doa. Dan, ketakutan datang ke atas setiap jiwa, dan banyak hal ajaib serta tanda-tanda yang terjadi melalui para rasul. Semua yang percaya berkumpul bersama dan memiliki segala sesuatunya bersama-sama. Lalu, mereka menjual harta benda dan miliknya, kemudian membagi-bagikannya kepada semua orang, sesuai kebutuhannya masing-masing. Setiap hari, dengan bersatu hati mereka berkumpul bersama di Bait Allah dan memecah-mecahkan roti dari rumah ke rumah. Mereka menerima makanan mereka dengan gembira dan tulus hati, sambil memuji Allah, dan mereka disukai oleh banyak orang. Dan, setiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka,

¹⁴ Fransius Kusmanto, *Hubungan Teologi Biblika Dengan Divisi Divisi Lain Dalam Disiplin Ilmu Teologi*, *Ekklesia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No. 2, Mei 2023.

¹⁵ Frans P. Tamarol, *Petunjuk Pelayanan Rohani*, ed. Yayasan Pelita (Jakarta: Yayasan Pelita, n.d.), 19.

¹⁶ Marge Fuller, *Penyelidikan Alkitab Secara Induktif* (Yogyakarta: Kalam Hidup, 1978), 19.

yaitu orang-orang yang diselamatkan” (Kisah Para Rasul 2:41-47 – versi AYT – Alkitab Yang Terbuka). Fransius Kusmanto et al mengatakan bahwa, “Pembahasan dalam Alkitab merupakan pembahasan keseluruhan tentang karya Allah. Di dalam pembahasan di dalamnya, banyak topik-topik yang dijelaskan. Baik itu topik tentang pencipta, tentang kisah raja-raja, tentang, surga, tentang neraka, dan lain sebagainya. Alkitab menjabarkan setiap topik dengan baik. Namun demikian, ada banyak orang belum bisa memahami Alkitab dengan baik dan benar. Bahkan yang paling parahnya adalah karena tidak bisa memahami Alkitab dengan baik dan benar ada beberapa orang menyangkal Alkitab dan menganggap bahwa Alkitab adalah tulisan manusia biasa. Permasalahan demikianlah yang membuat beberapa orang tidak mau mempercayai Alkitab bahwa itu adalah Firman Allah yang ditulis tanpa salah.”¹⁷ Melalui pembelajaran Alkitab, setiap orang percaya dapat memahami dengan lebih baik kebenaran Alkitab. Tentu saja, hal ini akan membuat anak-anak Tuhan menjadi dewasa iman dan rohaninya. Makna dan Tujuan Pembelajaran Alkitab yang dapat dicapai oleh anak-anak Tuhan, yaitu: (1). Supaya Kristus dikenal dan diterima sebagai sumber hidup kekal serta satu-satunya Juruselamat manusia (Roma 10:9); (2). Memahami maunya Allah dihidup mereka (Roma 12:2); (3). Bertanggung jawab atas keselamatan yang telah diterima dengan iman (2 Timotius 3:17); (4). Bersedia membagikan kebenaran Allah kepada sesama atau orang lain (2 Timotius 2:2); (5). Menjadikan mereka anak-anak Allah yang militan; (6). Mengajarkan jemaat bagaimana membersihkan diri dari dosa dan menjalani hidup dalam kekudusan; (7). Memberikan kegembiraan, sukacita dan kemenangan bagi umat Allah; (8). Menjadi panduan bagi jemaat untuk menentukan pilihan-pilihan dalam hidup mereka dan meneguhkan keyakinan mereka sehingga mereka dapat menyatakan iman mereka kepada dunia.¹⁸

Pembelajaran Alkitab bisa dipelajari memakai metode induktif. Pola “induktif” sendiri ialah cara bagaimana kitab suci digali maknanya. Artinya, gunakan informasi disajikan dalam Alkitab sebagai titik awal untuk menyimpulkan pesan Alkitab. Induksi adalah proses berpikir yang mengarah dari fakta ke konklusi. Cara tersebut dikenal juga dengan cara yang pertama-tama melibatkan penemuan fakta-fakta yang ada, kemudian memahami bagian yang akan diselidiki, dan menyelidiki fakta-fakta tersebut sampai tercapai kesimpulan yang logis.¹⁹ Metode ini terdiri dari tiga fase: Pertama, tahap observasi/pengamatan. Pada tahap ini, hal-hal yang ditanyakan yaitu pelaku, tempat, waktu, situasi, lalu bagaimana mengamati dan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta dari Kitab Suci. Kedua tahap interpretasi. Penyelesaian fase ini didasarkan pada hasil observasi. Ketiga tahap implementasi dan aplikasi. Pada tahap ini, pelajaran yang didapat dari penalaran menjadi hal-hal konkrit yang dapat dilakukan oleh setiap umat Tuhan.

Sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta lain adalah salah satu keunggulan dari kelompok pembelajaran Alkitab. Pembelajaran seperti ini berkembang karena setiap peserta mampu mengungkapkan dan mendiskusikan pendapatnya masing-masing. Namun, jika

¹⁷ Fransius Kusmanto et al, *Hubungan Teologi Biblika Dengan Divisi Divis Lain Dalam Disiplin Ilmu Teologi*, (Ekklesia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen,) Vol. 1, No. 2, Mei 2023.

¹⁸ Yenda Kosta dan Jermia Djadi, *Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 dan Relevansinya Pada Masa Kini*, (Jurnal Jaffray 9, no. 2, 2011: 192.)

¹⁹ Febyan Mirag Molle, *Makalah PA Induktif RKK POUT 2003* (Jakarta: Perkantas, 2003), 34.

peserta memiliki pendapat yang berbeda, maka narasumber akan meluruskan dan menyatukan konsep serta menyamakan persepsi sehingga mereka memiliki pemahaman yang sama terkait dengan topik diskusi dan materi firman Allah yang disampaikan oleh pemateri atau nara sumber.

Menggunakan Aplikasi Zoom

Zoom saat ini adalah media dengan pertumbuhan tercepat. Mempertimbangkan kondisi dan keadaan dunia, ini adalah alasan penting mengapa setiap orang menggunakannya untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan kinerja dalam batasan yang ada. Karla Amelia dan Cut Rita Zahra Aftilia Fahrina, *Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi COVID-19*, bahwa Zoom meeting ialah media dikelola suatu lembaga yaitu ZVC (Zoom Video Communications Inc.) oleh Zoom Video Communications Inc., suatu institusi telekomunikasi Amerika Serikat. Faktanya, saat pandemi belum menimpa, sebenarnya Zoom sudah dipakai. Tetapi, di tengah menyebarnya COVID 19, lalu ingin berjumpa walaupun jaraknya jauh dan bisa melihat muka, maka media zoom meeting begitu terkenal.²⁰ Sampai sekarang media Zoom meeting tetap menjadi idola untuk memenuhi beragam keperluan seperti rapat organisasi, ibadah minggu, pernikahan, bekerja, studi dan menjalin relasi sosial.²¹

Ulfi Awwaliyah dalam ejournal.sttdp.ac.id berjudul, “Anthologi Pandemi 2020” mengutarakan yaitu media Zoom adalah sebuah platform video dengan basisnya *cloud computing*. Media tersebut membantu para pemakai bisa bertatap muka secara virtual, video call, suara saja, dan dua-duanya bisa dipakai. Itu sebabnya media zoom meeting diakui sangat memenuhi kriteria dan mutunya juga bagus. Buktinya banyak elemen masyarakat dan lembaga swasta serta birokrasi memakai zoom dalam memenuhi kebutuhannya.²² Chen et al dalam Ismawati dan Prasetyo (2020: 667) mengemukakan bahwa, “Video conference adalah suatu bentuk layanan komunikasi yang termasuk dalam synchnous learning, dimana synchronous learning ialah suatu kegiatan yang dapat dilaksanakan bersamaan antara pendidik dan peserta didik. Synchronous learning melalui video conference bisa membuat pendidik dan peserta didik melakukan komunikasi secara langsung satu sama lain atau secara real time meski tidak berada dalam satu tempat yang sama.” Selain itu, menurut Herryawan dalam Subekti, et al. (2020:430) menjelaskan bahwa, “Video conference merupakan suatu bentuk komunikasi audio maupun visual yang dapat dilakukan secara real time dengan berbasis internet. Maka dalam hal ini, penggunaan aplikasi zoom pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai suatu bentuk komunikasi melalui video conference.” Kemudian Yuliani, et al. (2020:18) menguraikan bahwa, “Zoom adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual, aplikasi zoom dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.” Sementara itu Tuti Bahfiarti et al.

²⁰ Karla Amelia dan Cut Rita Zahra Aftilia Fahrina, *Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi COVID-19* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020).

²¹ Yusak Noven Susanto, “Efektifitas Pendalaman Alkitab Dengan Media Zoom Meeting Pada Komunitas Sel Di Tlekung Batu,” *Metanoia* 4, no. 2 (2022): 71–82.

²² Ulfi Awwaliyah dan Dkk, *Antologi Pandemi 2020* (Riau: Yayasan Miftahul Ulum Kepenuhan, 2021), 192.

mengatakan pelaksanaan teknis dari media zoom bisa menampung mulai dari 100 sampai 300 audiens dalam suatu perjumpaan. Selain itu, kelebihan dari media zoom ini juga ialah bisa merekam atau *record* dan memfilekan semua sesi perjumpaan.²³

Mencermati penjelasan di atas, maka sesungguhnya aplikasi zoom mempunyai manfaat yang sangat besar sekali. Itu sebab pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom menjadi salah satu solusi dan cara untuk menolong umat Allah semakin mencitai dan mengasihi Alkitab. Jadi, pembelajaran Alkitab melalui aplikasi zoom menegaskan bahwa ini merupakan suatu proses pembelajaran yang terikat dalam jaringan melalui teknologi dan internet berupa video conference untuk melakukan komunikasi dialogis secara langsung antara nara sumber (para guru sekolah minggu, para pendeta atau para gembala sidang) dengan peserta didik (anak sekolah minggu, remaja, pemuda dan anggota jemaat dewasa). Dimana aplikasi zoom digunakan sebagai perangkat lunak yang dapat menghubungkan interaksi di antara pihak dengan jumlah peserta yang tak terbatas dalam waktu bersamaan meski berada di tempat yang berbeda. Selain itu, memudahkan pemakai melakukan beragam aktivitas dan tidak mesti berjumpa secara fisik tapi melalui virtual room.

Menurut Roce Marsaulina dan dikutip oleh Ketty Sumarlina dengan judul penelitian yaitu: Implementasi Pembinaan Warga Jemaat Kepada Warga Binaan Kristen Di Lapas Kls IIA Pontianak mengemukakan bahwa, “Pembinaan rohani yang dilakukan dengan metode ceramah atau kotbah melalui aplikasi zoom dan juga mendatangi secara langsung dapat meningkatkan nilai-nilai rohani seseorang bahkan dapat membangkitkan semangat untuk beribadah sebagai penanda spiritualitas yang tertata dengan baik.”²⁴ Di sini menunjukkan bahwa salah satu aplikasi yang digunakan oleh para pendeta atau hamba Tuhan untuk menyampaikan, memberitakan, mengkhotbahkan dan mengajarkan firman Tuhan ialah aplikasi zoom. Penggunaan aplikasi ini dalam ranah pembelajaran Alkitab sangat berguna untuk membantu setiap orang Kristen untuk bertambah dalam pengetahuan akan firman Tuhan dan juga bertumbuh dalam imannya. Di sinilah letak kelebihan aplikasi zoom.

Keunggulan Penggunaan Aplikasi Zoom

Pertama, Mutu video. Rekaman video yang diproduksi media Zoom, level mutunya HD, makanya bisa dikonversi dan hasilnya memuaskan dan jernih. Secara khusus ketika proses pembelajaran Alkitab berlangsung, maka pertemuan ini bisa direcord atau direkam sehingga bisa di share kembali kepada jemaat untuk didengar ulang materi yang telah diajarkan kepada mereka.

Kedua, mengundang rekan atau keluarga dari jemaat untuk mengikuti pembelajaran Alkitab. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengajak teman, sahabat, rekan kerja, rekan bisnis, anggota keluarga lain yang tidak serumah dan ada di tempat lain supaya mengikuti kegiatan pembelajaran Alkitab. Aplikasi zoom bisa membuat link dan link zoom tersebut dapat dishare. Proses menshare link zoomnya pun gampang yaitu bisa melalui media sosial seperti WhatsApp, Gmail, Facebook, channel youtube, telegram, pesan langsung, dan

²³ Tuti Bahfiarti dan Dkk, *COVID 19 Dalam Bingkai Komunikasi* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 2.

²⁴ Ketty Sumarlina, *Implementasi Pembinaan Warga Jemaat Kepada Warga Binaan Kristen Di Lapas Kls IIA Pontianak*, (Ekklesia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen,) Vol. 1, No. 2, Juni 2023.

platform medsos lainnya. Dengan demikian, ada banyak sekali orang yang bisa dijangkau dan diajak untuk mengikuti pembelajaran Alkitab secara bersamaan walaupun berada diberbagai tempat yang berbeda.

Ketiga, aplikasi zoom juga bisa digunakan di beragam media atau peranti lunak. Media ini tersedia melalui handphone cerdas, Mac dan Laptop. Hampir semua orang sudah memiliki handphone cerdas, sehingga memungkinkan untuk dapat bergabung bersama dalam proses pembelajaran Alkitab yang diadakan oleh gereja.

Keempat, aplikasi zoom juga memungkinkan untuk semua peserta bisa foto bersama sekalipun berada di tempat yang berbeda. Hasil fotonya bisa juga dishare ke peserta lainnya. Lalu file dokumen pembelajaran Alkitab juga bisa di share di kolom chat, google drive, email dan melalui media sosial lainnya.

Kelima, aplikasi zoom ada yang free atau gratis dan ada juga yang premium. Meetings di media zoom yang tidak berbayar atau gratis terbatas dan durasi waktunya singkat yaitu hanya 40 menit sedangkan yang premium bisa menampung lebih dari seratus orang dan durasi waktunya unlimite. Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti mengatakan demikian, “Anda dapat mengundang 300 orang ke rapat Zoom berbayar, tetapi Anda hanya dapat mengundang 100 orang ke rapat Zoom gratis. Rapat Zoom hanya dapat mengadakan satu rapat dalam satu waktu, bukan beberapa rapat. Selain itu, waktu penggunaan pertemuan akan mencapai 40 menit. Rapat zoom dapat diadakan hingga tiga ratus audiens, tidak ada limit jamnya bila memakai yang berbayar.”²⁵ Jadi, yang digunakan dalam pembelajaran Alkitab di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang adalah aplikasi zoom premium sehingga kapasitas menampung jemaat bisa lebih dari seratus dan durasi waktunya juga panjang.

Keenam, kelebihan lainnya dari aplikasi zoom ini ialah ketika acara pembelajaran Alkitab dilakukan, maka aplikasi zoom bisa terkoneksi atau dihubungkan ke media lain seperti youtube, facebook, tiktok dan lainnya secara live sehingga pembelajaran Alkitab yang diselenggarakan oleh Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang bisa diikuti atau disaksikan live oleh pihak lain yang tidak tergabung dalam room zoom meeting.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penggunaan aplikasi zoom tidak terbatas pada penggunaan di area publik atau pribadi seperti kantor, sekolah, webinar, dan pertemuan institusional. Namun karena perkembangannya, aplikasi zoom banyak digunakan dalam pertemuan keagamaan khususnya dalam kegiatan umat Kristen sebagai media untuk membantu penyelenggaraan kegiatan kerohanian. Pelayanan publik, kebaktian pemuda, ibadah sekolah minggu untuk anak-anak dan remaja, kebaktian keluarga, ibadah hari minggu, *praise and worship*, webinar, ibadah doa dihari masih pagi, pembelajaran Alkitab, ibadah pernikahan dan resepsi pernikahan, imbadah kedukaan dan masih banyak lagi kegiatan yang bisa menggunakan aplikasi zoom.

Dari hal tersebut di atas, maka peneliti menyadari betapa besar dan luasnya manfaat penggunaan aplikasi zoom ini bagi proses pembelajaran Alkitab yang berimplikasi pada kedewasaan iman dan pertumbuhan kehidupan kerohanian dari setiap orang Kristen saat ini.

²⁵ Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah Dalam Jaringan* (Surabaya: Scorpio Media Pustaka, 2020), 17.

Lebih dari itu, setiap orang Kristen akan terus mencintai dan mengasihi serta taat melakukan firman Tuhan dalam totalitas hidupnya.

Penyajian Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran Alkitab di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang memperlihatkan hal sangat positif. Artinya proses pembelajaran Alkitab berjalan dengan sangat baik. Antusias dari anggota jemaat untuk mengikuti pembelajaran Alkitab inipun sangat tinggi.

Hasil Angket Yang Disebar Kepada Jemaat

Peneliti menggunakan instrumen kuesioner atau angket untuk memperoleh input dari anggota jemaat terkait dengan penggunaan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran Alkitab. Dari hasil kuesioner atau angket yang disebar kepada kurang lebih 50 orang jemaat dan dikembalikan, diperoleh data yaitu 85% jemaat yang mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom sangat puas dan terberkati melalui setiap maret Alkitab yang disajikan dan dipelajari bersama. Dan 15% responden menjawab dari angket yang dibagikan yaitu cukup puas. Anggota jemaat yang mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom yang menerima angket, juga menyatakan bahwa mereka mengalami perubahan dalam hidup rohaninya. Mereka yang sebelumnya kurang suka membaca dan merenungkan firman Tuhan, ketika mengikuti pembelajaran Alkitab memakai aplikasi zoom semakin rajin membaca Alkitab. Mereka yang sebelumnya kurang suka berdoa, ketika mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom semakin rajin berdoa setiap hari dan mereka yang sebelumnya kurang suka beribadah dalam keluarga, ketika mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom makin rajin mengadakan ibadah keluarga.

Hasil Wawancara dengan Narasumber Pertama

Peneliti memakai instrumen wawancara kepada anggota jemaat yang mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom. Responden yang peneliti tetap sebagai narasumber dalam wawancara langsung ada dua orang. Peneliti mengajukan pertanyaan wawancara kepada narasumber pertama demikian, "Seberapa puas dan bagaimana menurut Anda saat mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom dapat menerima materi pembelajaran firman Tuhan dengan baik?." Narasumber pertama menjawab demikian, "Selama mengikuti pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom sejauh ini sangat memuaskan. Alasannya aplikasi zoom memudahkannya untuk mengikuti pembelajaran Alkitab dari rumah bersama keluarganya. Hemat waktu dan juga hemat tenaga serta hemat juga biayanya karena tidak harus keluar dari rumah. Terkait dengan materi firman Tuhan yang disajikan, narasumber menjawab sebagai berikut, Satu, materi firman Tuhan yang disampaikan sangat bagus dan membuat iman saya bertumbuh dan pengenalan saya akan Allah melalui firman Tuhan semakin bertambah. Selain itu, sekalipun menggunakan aplikasi zoom, saya bisa mengikuti, mencermati dan menangkap dengan jelas pengajaran firman Tuhan yang disampaikan. Saya termotivasi untuk setia tetap mengikuti

pembelajaran Alkitab menggunakan aplikasi zoom dan bertekad untuk mengaplikasikan pelajaran firman Tuhan yang terima dalam hidup saya setiap hari.”²⁶ Jadi, di sini bisa dikatakan bahwa penggunaan aplikasi zoom dalam kegiatan pembelajaran Alkitab memberi dampak ganda yang signifikan bagi anggota jemaat. Selain memberi literasi bagaimana mempelajari firman Tuhan setiap dan mengaplikasikannya dalam hidup, juga meliterasi anggota jemaat juga agar familiar dan cakap menggunakan media sosial.

Hasil Wawancara Dengan Narasumber Kedua

Dalam wawancara langsung dengan informan atau narasumber kedua, peneliti mengajukan pertanyaan wawancara sebagai berikut, “Apa pendapat Anda terhadap penggunaan aplikasi zoom dalam kegiatan pembelajaran Alkitab yang diadakan oleh gereja dan apa saja manfaatnya bagi Anda?.” Informan atau narasumber kedua memberikan jawaban demikian, “Menurut pendapat saya, penggunaan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran Alkitab yang diadakan oleh gereja itu sangat bagus sekali. Artinya gereja kita tidak mengharamkan pemakaian teknologi dalam memberikan pelayanan kepada kami sebagai jemaat. Saya katakan seperti itu karena ada gereja dan hamba Tuhan yang saya tahu menolak memakai teknologi untuk melayani jemaat seperti pembelajaran Alkitab yang kita lakukan di gereja kita menggunakan aplikasi zoom. Manfaat yang saya dapatkan terkait dengan penggunaan aplikasi zoom dalam pembelajaran Alkitab tentunya banyak. Di antaranya yaitu, “Saya bersama keluarga saya bisa sama-sama belajar Alkitab dari rumah atau tempat kami sendiri dan tidak perlu keluar rumah karena pembelajaran Alkitabnya dilakukan malam hari pukul 19.00-20.30. Selain itu, manfaat lainnya ialah menghemat waktu, tenaga dan juga biaya yang harus dikeluarkan akhirnya tidak ada lagi karena tidak lagi mesti ke tempat atau rumah ibadah. Dan yang paling penting manfaatnya bagi saya dan keluarga ialah dengan adanya penggunaan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran Alkitab, saya semakin mengasihi Alkitab, rindu untuk membacanya setiap hari sehingga kalau saya tidak baca Alkitab di hari itu, maka rasanya ada yang kurang dalam diri saya.”²⁷ Jika memperhatikan pendapat atau pandangan dari informan atau narasumber kedua, maka boleh disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi zoom oleh gereja dalam proses pembelajaran Alkitab menjadi sangat penting. Artinya penggunaan aplikasi zoom didukung sepenuhnya oleh jemaat. Selain itu, manfaat yang sangat besar juga dialami oleh informan atau narasumber bersama keluarganya ketika aplikasi zoom ini dipakai untuk mempelajari firman Tuhan. Oleh sebab itu, gereja harus terus merawat dan meningkatkan pelayanannya kepada jemaat khusus melalui penggunaan aplikasi zoom dalam berbagai kegiatan gereja.

KESIMPULAN

Pada akhir dari seluruh rangkaian penulisan tentang isu masalah yang diketengahkan. Tentunya kajian penutup ini disajikan berdasarkan ulasan-ulasan yang telah diuraikan di atas. Oleh karena itu ada beberapa kesimpulan yang bisa dipaparkan di sini, yaitu:

²⁶ Informan 1, *Wawancara Pribadi, Minggu, 14 Mei 2023, Pkl. 13.45 WIB, 2023.*

²⁷ Informan 2, *Wawancara Pribadi, Minggu, 14 Mei 2023, Pkl. 18.45 WIB, 2023.*

Pertama, penggunaan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran Alkitab di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang tidaklah bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan. Karena memang teknologi hadir oleh Allah juga untuk kebaikan umat-Nya dan kepentingan pekerjaan-Nya di dunia ini. Dan anggota jemaat juga happy dengan penggunaan aplikasi zoom ini karena mengakomodir kebutuhan dan kepentingan jemaat.

Kedua, penggunaan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran Alkitab di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang memiliki dampak yang luar biasa. Dikatakan demikian, karena anggota jemaat menyambutnya dengan antusias, mereka mengikuti pembelajaran Alkitab dengan setia dan terjadi perubahan hidup yang sangat positif sebagaimana hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Ketiga, penggunaan aplikasi zoom dalam kegiatan pembelajaran Alkitab di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang setelah pandemi covid 19 harus terus dipertahankan dan dilanjutkan. Ini adalah harapan yang disampaikan oleh anggota jemaat yang diteliti oleh peneliti.

Keempat, penggunaan aplikasi zoom untuk pembelajaran Alkitab di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang, sangat efektif dan efisien. Mengingat pada masa pandemi banyak batasan-batasan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat terkait sosial distansing dan mengurangi kerumunan, namun pasca pandemi Covid 19 pembatasan tersebut sudah ditiadakan kecuali di rumah-rumah sakit. Dengan demikian peneliti menegaskan bahwa penggunaan aplikasi zoom dalam pembelajaran Alkitab, baik selama pandemi maupun pasca pandemi Covid 19 sangat tepat untuk membina keimanan dan kerohanian jemaat dengan konsisten dan kontinue.

KEPUSTAKAAN

- Amelia, Karla, dan Cut Rita Zahra Aftilia Fahrina. *Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi COVID-19*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Bahfiarti, Tuti, dan Dkk. *COVID 19 Dalam Bingkai Komunikasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Chan, Francis, dan Mark Beuving. *Multiply (Melipatganda): Menjadi Murid Yang Menjadikan Murid, ed. by Katalis*. Diedit oleh Katalis. Yogyakarta, 2017.
- Daun, Paulus. *Prolegomena Bibliologia*. Diedit oleh Daun Family. Manado: Daun Family, 2008.
- Djadi, Yenda Kosta dan Jermia. "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 dan Relevansinya Pada Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 192.
- Fuller, Marge. *Penyelidikan Alkitab Secara Induktif*. Yogyakarta: Kalam Hidup, 1978.
- Hutahaean, Hasahatan, dan Berton Bostang Hamonangan Silaban. "Model Pembinaan Remaja Di Era Pandemi Dengan PA BGA." *Jurnal PKM Setiadharma* 1, no. 3 (Desember 2020): 53–58.
- <https://kbbi.web.id/analisis>, diakses tanggal 04 November 2023, jam 06:26 pm.

- <https://kbbi.web.id/guna>, diakses tanggal 04 November 2023, jam 06:36 pm.
- <https://kbbi.web.id/ajar>, diakses tanggal 04 November 2023, jam 07:30 pm.
- <https://kbbi.web.id/Alkitab>, diakses tanggal 04 November 2023, jam 07:50 pm.
- Informan 1, *Wawancara Pribadi, Minggu, 14 Mei 2023, Pkl. 13.45 WIB*, 2023.
- Informan 2, *Wawancara Pribadi, Minggu, 14 Mei 2023, Pkl. 18.45 WIB*, 2023.
- Kusmanto, Fransius, et al., *Hubungan Teologi Biblika Dengan Divisi Divisi Lain Dalam Disiplin Ilmu Teologi*. Ekklesia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 1, No. 2, Mei 2023.
- KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online." *KBBI Daring*.
- Kusmanto, Fransius et al, *Hubungan Teologi Biblika Dengan Divisi-Divisi Lain Dalam Disiplin Ilmu Teologi*, (Ekklesia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen,) Vol. 1, No. 2, Mei 2023
- Matthew, Henry, *Matthew Henry Bible Comentary*, (Complete).
- Molle, Febyan Mirag. *Makalah PA Induktif RKK POUT 2003*. Jakarta: Perkantas, 2003.
- Paksi, Hendrik Pandu, dan Lita Ariyanti. *Sekolah Dalam Jaringan*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2020.
- Rudi, Angga, Joko, Dono, Kasino, Indro, dan Bocil. *bbbb. heho: hh*, 2023.
- Situmorang, Joner TH., *Bibliologi: Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab Dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Sumarlina, Ketty, *Implementasi Pembinaan Warga Jemaat Kepada Warga Binaan Kristen Di Lapas Kls IIA Pontianak*. Ekklesia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 1, No. 2, Juni 2023.
- Sumual, Nicky J. *Dasar & Inti Ajaran Kristen*. Diedit oleh ed. by Wisma Lektur Kristen El Shaddai Menado Indonesia. Menado: Wisma Lektur Kristen El Shaddai Menado Indonesia, n.d.
- Susanto, Yusak Noven. "Efektifitas Pendalaman Alkitab Dengan Media Zoom Meeting Pada Komunitas Sel Di Tlekung Batu." *Metanoia* 4, no. 2 (2022): 71–82.
- Tamarol, Frans P. *Petunjuk Pelayanan Rohani*. Diedit oleh Yayasan Pelita. Jakarta: Yayasan Pelita, n.d.
- Ulfi Awwaliyah, dan Dkk. *Ulfi Awwaliyah Dkk, Antologi Pandemi 2020*. Riau: Yayasan Miftahul Ulum Kepenuhan, 2021.